

PEMBUATAN MASKER KAIN DENGAN MEMANFAATKAN KAIN PERCA YANG MENJADI NILAI JUAL EKONOMIS

Tri Cahyati Rahayu¹, Erna Chotidjah Suhatmi², Riduan Sanur³, Rudy Manalu⁴,
Muhammad Tahir Rasyid⁵, Tino Kurnia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email: tricahyatorahayu3@gmail.com¹, erna_chotidjah@udb.ac.id²,
riduansanur46@gmail.com³, rudyjonner74@gmail.com⁴, muhammادتahir9551@gmail.com⁵,
tinokurnia@gmail.com⁶

Abstrak

Kain perca merupakan sisa produksi limbah tekstil yang tidak dapat diuraikan oleh lingkungan. Limbah kain perca sering menjadi masalah karena kain perca dibiarkan menumpuk dan jika dibakar akan mencemari lingkungan dan kemudian tidak baik untuk kesehatan. Oleh karena itu, ibu-ibu rumah tangga sekitar memanfaatkan kain perca tersebut untuk dijadikan berbagai kerajinan tangan dan menjadi produk yang bernilai jual. Penelitian ini bertujuan untuk melatih jiwa kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga dan generasi muda melalui pemanfaatan kain sisa produksi tekstil sebagai bahan utama pembuatan masker kain yang bernilai ekonomis. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu eksperimen murni, dengan membuat produk masker kain dari kain perca sisa produksi tekstil.

Kata Kunci: Kain Perca, Masker Kain, Produk Rumahan.

Abstract

Patchwork waste is the remaining production of textile waste that cannot be decomposed by the environment. Patchwork waste is often a problem because patchwork is left to accumulate and if burned it will pollute the environment and then not good for health. Therefore, housewives around utilize the patchwork waste to make variety handicrafts and become products that have a selling value. This research aims to train the entrepreneurial spirit of housewives and young people through the utilization of patchwork waste as the main material for making cloth mask with economic value. The method used in this research is pure experimentation, namely making cloth mask products from patchwork waste.

Keywords: *Pactchwork, Cloth Mask, Homemade Product.*

A. PENDAHULUAN

Kain perca sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Kain perca berasal dari Eropa, Amerika, Cina, dan Mesir pada abad ke-19. Saat itu, kain perca digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti selimut, gaun, dan pakian lainnya. Kain perca merupakan kain sisa atau limbah dari pabrik, konveksi, atau garmen yang memproduksi pakaian, sprei, dan lain sebagainya. Kain perca dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan seperti tas, sarung bantal,

dan produk-produk lainnya. Sebagian orang beranggapan bahwa kain perca merupakan limbah yang tidak dapat digunakan lagi karena kain perca hanyalah sisa saat pembuatan pakaian. Padahal, kain perca ini bisa dimanfaatkan dan dibuat menjadi berbagai kerajinan tangan yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis, selain itu, kerajinan kain perca dapat dikreasikan menjadi barang yang bernilai estetika karena unik dan artistik.

Kain perca adalah hasil sisa produksi dari potongan-potongan kain dan produksi dari bahan tekstil. Sampah kain perca merupakan jenis sampah anorganik dan tidak dapat di komposkan karena tidak dapat terurai di lingkungan sekitar. Salah satu upaya untuk mengurangi sampah kain perca adalah dengan mendukung kegiatan program 3R (Reuse, Reduce, Recycle) pemerintah dengan cara mengolah dan memanfaatkan kain perca menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual ekonomis. Reuse (menggunakan ulang), Reduce (mengurangi), Recycle (mendaur ulang). Usaha kerajinan tangan tidak harus mahal, dan limbah dari industry tekstil dapat dimanfaatkan atau bahan yang sudah ada sudah dapat digunakan untuk memulai usaha kerajinan tangan.

Limbah kain perca sering menjadi masalah karena banyak industri konveksi yang membiarkan limbah kain perca menumpuk dan kemudian membakarnya, yang menghasilkan asap yang berbahaya bagi kesehatan. Akibatnya, kain perca harus didaur ulang menjadi produk yang menguntungkan seperti masker kain. Masker adalah alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi individu dari debu dan partikel-partikel kecil seperti virus masuk ke dalam sistem pernafasan dan dapat berupa kain dengan ukuran serta ketebalan tertentu sesuai dengan anjuran pemerintah.

Menggunakan masker kain juga bisa membantu perekonomian usaha kecil menengah melalui kreatifitas ibu-ibu rumah tangga sekitar pabrik garmen untuk memanfaatkan sisa produksi yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan sebuah kerajinan tangan salah satunya yaitu masker kain.

Dengan demikian, penulis berusaha untuk menyelesaikan masalah ini dengan menghasilkan produk yang bermanfaat dari limbah kain perca melalui pengolahan yang baik, sehingga menciptakan nilai jual yang ekonomis. Sangat mudah membuat masker kain dari kain perca menggunakan bahan-bahan yang ditemukan di rumah. Kerajinan dari kain perca tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat berfungsi sebagai peluang bisnis, sumber penghasilan tambahan, dan mendidik generasi muda untuk menjadi wirausahawan tetapi juga akan menjadi produk yang unik dan bernilai jual. Dengan cara memanfaatkan sisa kain yang

ada sebagai bahan utama untuk membuat masker kain, penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian konsumen dan membuat kreatifitas baru yang unik bervariasi dari berbagai jenis dari limbah kain perca.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut (Hadi, 1985) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebuah akibat yang timbul dari suatu permasalahan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Menurut (Lati, 2002) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat terhadap perilaku yang diamati. Menurut (Sukardi, 2011) penelitian eksperimen pada dasarnya dapat diartikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Menurut (Sugiyono, 2011) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari sebuah perlakuan tertentu terhadap kondisi yang dapat terkendalikan. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap pemberian sesuatu terhadap subyek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan baku utama yaitu kain perca. Penelitian eksperimen yang dilakukan adalah kain perca sebagai bahan utama dalam pembuatan masker kain. Dari percobaan yang dilakukan secara eksperimen diharapkan para ibu-ibu rumah tangga, wirausaha muda dan masyarakat bisa dengan mudah memahami bagaimana cara mengolah limbah kain-kain perca yang sesuai, dan demikian supaya menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual ekonomis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam metode eksperimen dan hal tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan nantinya dengan tujuan supaya waktu dan pekerjaan dilakukan bisa efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang mewujudkan setiap rencana yang akan dibuat oleh pihak perencana karena penting dan membutuhkan pengaturan yang baik, sehingga diperoleh pula hasil yang baik tepat waktu, dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di tahap sebelumnya. c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah suatu proses dalam menilai, mengukur, mengoreksi kemudian memperbaiki pada suatu kegiatan yang dikerjakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang harusnya diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kain perca merupakan sisa dari potongan yang tidak lagi terpakai, namun bisa dimanfaatkan secara berulang sebagai upaya pembuatan kerajinan tangan produk fungsional seperti masker, dan menghasilkan sebuah keuntungan. Kebanyakan orang hanya membuang atau membakar begitu saja dan tidak ada nilai keuntungan. Agar menjadi produk yang paling diminati banyak orang dan bernilai jual, dibutuhkan imajinasi dan kreatifitas untuk dapat mengolahnya agar mencapai sebuah produk yang kita inginkan. Saat ini kegiatan pengolahan limbah kain perca bisa dimanfaatkan menjadi produk yang mempunyai nilai jual bahkan dalam proses pemasaran mempunyai harga yang cukup tinggi. Memanfaatkan kain perca bisa membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga, wirausaha muda dan masyarakat yang ingin membuka bisnisnya. Pemanfaatan kain perca ini tentu memberikan dampak positif dan mendorong jiwa *entrepreneur* untuk terus tumbuh dan berkreaitifitas dalam mengolah limbah kain perca menjadi produkproduk yang bisa disukai masyarakat dengan kualitas yang bagus. Produk-produk yang dihasilkan dari kain perca mempunyai harga jual yang bersaing di pasaran. Kegiatan ini tentunya dapat mendorong tumbuh kembangnya wirausaha muda di UMKM untuk menunjang suatu perekonomian. Kegiatan pembuatan produk dari limbah kain perca ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga, wirausaha muda untuk mempunyai suatu keterampilan dan dapat menghasilkan penghasilan tambahan. Hasil kegiatan dilakukan selama proses pembuatan dan pembuatan dan setelah kegiatan ini selesai dilakukan.

Wirausaha merupakan orang yang bisa menerapkan kemampuannya untuk dapat mengatur, menguasai, dan menghasilkan produksi dan selanjutnya dijual untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari usaha yang sudah dibuatnya (Clelland, 2002). Seorang wirausaha merupakan orang-orang yang melakukannya secara kreatif dan inovatif dengan mengembangkan suatu ide dan mencari peluang usaha (Suryana, 2009). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dimuali dari mencoba menghasilkan sesuatu produk dari limbah yang ada disekitar.

Untuk memanfaatkan limbah dari kain perca menjadi barang yang berguna yaitu dioalah dengan cara sederhana. Dengan prosedur mendesaian atau merancang limbah yang dibutuhkan

adalah kreatifitas, ketelitian, dan keterampilan dasar pada menjahit. Upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* adalah mempunyai kreatif yang telah dibangun sebagai upaya menghasilkan inovasi yang baru dan memberi manfaat untuk orang lain. Keberhasilan untuk wirausaha dimulai dari usaha yang kecil dengan nantinya terus mengembangkan kreatifitas dan inovasi baru yang lama-lama akan menjadi wirausaha kelas menengah dengan memperhatikan dampak usaha terhadap lingkungan hidup dimasa yang akan datang.

Penerapan Kain Perca Menjadi Masker Kain

Alat dan Bahan:

- a. Mesin Jahit
- b. Kain Perca (Polos dan Motif)
- c. Gunting Kain
- d. Gunting Benang
- e. Meteran Pita
- f. Pensil Jahit (maaf lupa di foto)
- g. Jarum Pentul
- h. Jarum jahit
- i. Elastis
- j. Pola Masker
- k. Penjepit / Klip kain kecil.
- l. Peniti.

Langkah-langkah membuat Masker Kain Perca:

- a. Pastikan semua bahan dan peralatan dalam keadaan bersih.
- b. Siapkan kain perca, dan semua peralatan yang dibutuhkan.
- c. Buat pola masker (ukuran dewasa dan ukuran anak-anak. menggunakan karton.
- d. Potong kain sesuai pola dan sesuai ukuran yang diinginkan.
- e. Jahit lapisan-lapisan masker menjadi satu.
- f. Buat jalur untuk penyangga diantara lapisan pertama dan kedua masker. Penyangga bisa berupa logam kecil atau plastik yang disesuaikan dengan bentuk hidung.
- g. Masukkan penyangga kedalam jalur di bagian atas masker.
- h. Beri rongga disisi kanan dan kiri masker. Kemudian masukan elastis kedalam rongga sesuai ukuran.

- i. Pastikan masker menutupi hidung, mulut, dan dagu, serta tidak longgar.

Khusus buat masker, pilih kain perca berbahan katun, bahan katun adalah bahan terbaik untuk pembuatan masker, karena mempunyai tekstur yang lembut dan nyaman digunakan.

Dalam pembuatan sebuah produk dari kain perca, perlu diketahui bahwa dengan cara memadupadankan warna dan corak pada kain akan menjadikan produk tersebut mempunyai nilai estetika. Karapian dalam menjahit produk masker kain juga penting karena akan menghasilkan sebuah produk yang indah dan unik. Untuk suatu produk dengan tingkat kreatifitas serta imajinasi, maka hasil yang diperoleh juga artistik. Menggabungkan beberapa potong kain perca sesuai suatu rencana memang tidak mudah, namun para pengrajin juga perlu mengetahui cara memadukan warna-warna kain agar serasi dan menghasilkan warna dan sebuah produk yang indah.

Pada umumnya produk kain perca sering kita temukan dipasaran. Kain perca dapat menghasilkan berbagai macam produk yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat khususnya dapat dimanfaatkan oleh para perempuan. Membuat produk dari bahan bekas tidak hanya membutuhkan keterampilan menjahit, tetapi juga kreatifitas agar terlihat lebih menarik saat digunakan. Untuk menjahit harus mengetahui teknik menjahit terlebih dahulu, bisa mempelajarinya secara mandiri atau dari video edukasi, dan juga bisa mengikuti pelatihan menjahit dan kursus menjahit.

D. KESIMPULAN

Sisa atau limbah kain perca merupakan sisa-sisa potongan kecil yang tidak beraturan, dan biasanya hanya dibuang lalu dibakar apabila sudah tidak terpakai. Hal itu tentunya berpengaruh pada lingkungan sekitar karena dapat menimbulkan efek di lingkungan yang akan berdampak buruk pada makhluk hidup.

Dengan adanya artikel ini, maka pemanfaatan sisa atau limbah kain perca sebagai bahan utama pembuatan masker kain dapat dijadikan sebagai nilai jual yang ekonomis dan menjadi sebuah solusi yang baik untuk dapat mengolah limbah secara tepat, kemudian menghasilkan keuntungan dan menjadi suatu peluang usaha yang menjanjikan. Pengembangan ini dapat menjanjikan motivasi untuk mengembangkan suatu kreativitas dalam membuat produk dari bahan yang sudah tidak terpakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., Aini, I., Hasna, A., Oktaviana, C., Mulia, N. (2021). Pendampingan Pengolahan limbah Konveksi Menjadi Barang dengan Nilai Jual Tinggi. *Jurnal Abdidas*, 2(2): 558-565. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.315>
- Dewanti, A.R., Adisurya, S. I., Damayanti, R. A., Wilastrina, A., Putri, M. S. U., & Elizabeth, P. V. 2021. Pemanfaatan Kain Perca dengan Teknik Quilt Menjadi Produk Baru yang Bernilai Jual. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 3(1), 86-95.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. Sasambo: *Jurnal Abdimas (Jornal of Community Service)*, 2(2), 49-56.
- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 51-56.
- Diana, D., Irawan, Y., Fakriah, F., & Anisah, Y. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengolahan Limbah Kain Perca di Desa Alue Lim Kec. Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*. 1(1), 3744.
- Hartiningrum, E. S., Maarif, S & Rakhmawati, N. 2020. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Comvice. Vol 4 No 2*, 37-42.
- Purwanto, N., & Rofiah, C. (2017). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi masyarakat Di Kecamatan Ploso kabupaten Jombang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1(1), 29-32.
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 1-7.
- Rambe, A. 2015. IbM Usaha Penjahit Busana Wanita dalam Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 21(82), 1-6.
- Reflis, Satria Putra Utama, Nurhayati. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Kelurahan sawah Lebar, Kota Bengkulu. *International Journal of Community Engagement*, 2(1): 6-11.
- Rosdiana, A., Yulistianti, H. D., & Laila, A. N. 2018. Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. 1-7. *Journal of Dedicators Community*. 2(1),

- Saputri, Meylani., Aliza, Mumtaza., Maria, Oktaviana Wini., Putri, Oktaviani & Wahyudin. (2021). Menanamkan Jiwa Kreativitas dan Kewirausahaan Sejak Dini. *Jurnal Dedikasi*. 1(1): 112:118, <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/12470/7464>
- Sulistianingsih, D. (2017). Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Venus*, 48(1), 53-54.
- Susilo, R. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Pembuatan Furnitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 1(1), 1-6.
- Zamhari, A, Damayanti, I., & Selpia, A. (2022). Kain Perca Sebagai Peluang Berwirausaha Melalui E- Commerce. *JICS: Journal of International Community Service*, 1(02 november), 64-73.